

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Situasi perkembangan pesat seperti saat inilah sarana dakwah yang sangat strategis. Semua orang, dari berbagai umur dan profesi dapat mengakses konten-konten *web* Islami. Mereka yang sedang sibuk beraktivitas, tidak sempat atau malas mengikuti pengajian dikampung dan malu bertatap muka dengan gurunya atau ustadnya, bisa langsung mengetik permasalahan yang dicari di *searching engine* (mesin pencari) seperti *google yahoo* dan sebagainya langsung muncul jawabannya.

Terkadang mereka yang tidak alim atau memiliki bagroun agama yang kuat juga bisa melakukan dakwah di medsos, baik dengan tulisan, atau streaming secara langsung. Dan inilah terkadang yang menjadi kekhawatiran kita akan keberlangsunga ajaran agama yang rahmatan lil alamin bisa bercederai oleh oknum tertentu. Pada sisi yang lain dakwah dimedia sosial yang dilakukan mereka baik untuk mengenalkan ajaran agama islam, akan tetapi disisi lain terkadang malah ada yang mencaci maki antar pendakwah satu dengan lainnya bahkan saling mengakafirkan sesame umat muslim.<sup>1</sup>

Media dakwah menjadi unsur yang penting dalam berdakwah, maka sudah seharusnya, dalam proses dakwah harus dimanfaatkan secara baik dan benar, salah satu komponen media dakwah diantaranya adalah media film atau audio visual. Di tengah perkembangan yang pesat ini film yang disajikan di layar lebar atau televisi telah menawarkan berbagai warna sedemikian rupa, tentu disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat. Diantaranya keanearagaman film yang disajikan di layar lebar atau televisi ada yang mengandung model komunikasi dan nilai-nilai dakwah yang begitu membangun dan sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya di masyarakat, salah satunya yaitu film religi

Mengikuti dunia perfilman, nampaknya saat ini film telah mampu merebut perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan penelitian itu semua berkaitan dengan efek media massa film bagi

---

<sup>1</sup> Ibnu Chudzaifah, Esensi Dakwah di Era Digital dalam Menjawab Problematika Umat, IAIN Sorong, *Jurnal Studi Islam*, Vol 2, No 1. 2021, 279

kehidupan manusia, sehingga begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonya.<sup>2</sup>

Pada saat perfilman sudah mulai menunjukkan isi cerita yang dapat diterima penonton di layar lebar, film yang bertemakan dakwah juga mulai disukai oleh semua golongan masyarakat, tidak hanya umat Islam yang senang menontonnya tetapi masyarakat yang bukan beragama Islam juga suka menonton film tersebut. Film yang beralurkan cerita dakwah memang lebih terasa dekat dihati penontonya dan juga menggambarkan kemiripan kehidupan masyarakat Indonesia.

Model komunikasi dakwah merupakan suatu aktivitas komunikasi penyampaian ajaran islam oleh da'i kepada mad'u yang bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan. Model komunikasi dalam dakwah dimaksudkan agar mad'u bisa menerima pesan yang disampaikan, dan dapat mempererat persaudaraan yang terdapat perbedaan suku, bangsa dan budaya.<sup>3</sup> Pelaksanaan dakwah harus dilengkapi dengan penyampaian yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dakwah tidak hanya disampaikan dari mimbar; juga dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai teknik kontemporer yang sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini, yaitu pada masa modern atau globalisasi.

Penelitian terdahulu Indah Ramadhani yang membahas model komunikasi dalam film, terdapat Komunikasi mempelajari tentang perilaku manusia dalam komunikasi, dapat digambarkan pada model komunikasi. Sebuah model membantu menjelaskan suatu proses, pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukungnya. Terdapat beberapa model komunikasi yang digunakan sebagai konsep penunjang aktivitas berkomunikasi, sehingga menimbulkan rasa ingin berkomunikasi dengan orang lain. Di antaranya ada model komunikasi linear, interaksional dan transaksional

Komunikasi dan nilai dakwah dalam film yaitu menggunakan model komunikasi linier, komunikasi intrapersonal, dan komunikasi transaksional, serta terdapat nilai-nilai dakwah yang mengandung akidah dan akhlak

Karya tulisnya bukan bermaksud untuk menggurui para pembaca tetapi hanya sekedar member tahu tentang ajaran

---

<sup>2</sup> Rian Hidayat, Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban Menurut Presepektif Komunikasi Islam, *Skripsi IAIN Bone*, Januari 2020,10

islam dan perjuangan hidup secara sederhana tapi amat sangat mengena di hati mereka yang membacanya.

Salah satu pesan yang disampaikan melalui film adalah pesan-pesan yang bersifat religi atau ajaran agama pesan yang bersifat religi atau ajaran agama menjadikan film mampu menampilkan diri tidak semata berfungsi sebagai sarana hiburan, Tapi berfungsi pula sebagai sarana pendidikan dan pengajaran. Dari situ tidak sedikit pihak lalu memanfaatkan film sebagai salah satu sarana dakwah, yaitu sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan religi atau ajaran agama yang acap dikemas dengan berbagai teknik pengemasan tertentu.

Umumnya Film yang menampilkan pesan pesan agama adalah film bergenre religi walaupun di genre lain secara implisit kadang kita juga bisa menangkap pesan-pesan religi.<sup>3</sup>

Alasan memilih judul ini adalah untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat untuk mengenal apa itu pondok pesantren dan apa itu santri , serta mengenalkan pada masyarakat bahwa film yang saya angkat ini juga motivasi untuk semua perempuan bahwa, perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki, tidak hanya itu film ini juga menampilkan sisi positif untuk masyarakat terhadap keagamaan dan pesan-pesan dakwah dalam film perempuan berkalung sorban.

## B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah berpusat pada model komunikasi dari para tokoh film Perempuan Berkalung Sorban, dengan memusatkan perhatian pada potongan potongan scene dalam film Perempuan Berkalung Sorban, memanfaatkan pemeriksaan semiotik yang diurutkan dengan potongan-potongan adegan yang terkandung dalam model komunikasi serta nilai-nilai dakwah dalam film Perempuan Berkalung Sorban.

## C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, muncul beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi dalam skripsi ini :

1. Bagaimana Model Komunikasi dalam Film Perempuan Berkalung Sorban?

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Penerbit Sahabat Cendekia, Surabaya, Oktober, 2019, 38

2. Apa Saja Nilai-Nilai Dak'wah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi dalam Film Perempuan Berkalung Sorban
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang tertera, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kekayaan penelitian, menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan, serta memberi kontribusi positif bagi para mad'u, bahwa dalam menangkap pesan dakwah tidak harus melalui ceramah atau tabligh, namun bisa memanfaatkan kehadiran teknologi serta internet terutama dengan menonton film religi yang mengandung makna dakwah yang sudah dikemas secara menarik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman dan juga membuka khasanah dalam bidang ilmu komunikasi serta ilmu dakwah bahwa film juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian dakwah.
- b. Bagi mahasiswa komunikasi penyiaran islam (KPI) Memberikan wawasan motivasi khususnya bagi mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam (KPI) mendorong para sineas film Indonesia untuk lebih menggambarkan nilai yang telah hilang dan luntur khususnya terkait model komunikasi dan nilai-nilai dakwah.
- c. Bagi peneliti agar dapat memudahkan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi.

## F. Sistematika Penelitian

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta tidak kalah pentingnya adalah uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki bab pertama, maka penulisan skripsi diawali dengan

1. Bagian muka yang memuat: halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pernyataan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang terdapat didalam literature. Dalam bab ini terdapat empat sub bab. Sub bab pertama tentang deskripsi teori, dalam sub bab ini mempunyai tiga sub bab lagi yang meliputi:

Pertama tentang pengertian model komunikasi, tujuan dan fungsi dalam model komunikasi.

Kedua tentang Film pengaruh film religi dalam menjalankan dakwah dimasyarakat.

Ketiga tentang nilai-nilai dakwah yang ada dalam film Perempuan Berkalung Sorban.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

B. Sumber dan Jenis Data

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

2. Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Laporan hasil penelitian yang meliputi: penjelasan tentang model komunikasi dan nilai-nilai dak'wah pada film Perempuan Berkalung Sorban perempuan yang dikaitkan dalam film religi yang berjudul Perempuan Berkalung Sorban di dalam film tersebut menyangkut, analisis beberapa sample, analisis

deskripsi keefektifan, analisis tulisan-tulisan, pembahasan penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.

